

Hubungan Pribadi dengan Tuhan

Wenny

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk kasih setianya yang begitu besar dalam kehidupan saya sampai hari ini. Sepanjang tahun 2008 saya merasakan penyertaan Tuhan yang begitu besar dalam kehidupan saya. Beberapa peristiwa Tuhan ijin terjadi dalam kehidupan saya sepanjang tahun ini, tetapi justru di situ saya merasakan bahwa kasih Tuhan itu sangat besar dalam kehidupan saya.

Banyak yang saya alami, tetapi terutama ada 3 hal yang ingin saya saksikan malam ini.

1. Tentang dosa kesombongan. Saya bersyukur kalau Tuhan kirimkan saya ke tempat ini, salah satunya adalah untuk menyadarkan saya akan dosa kesombongan yang sudah menjadi tabiat dalam hidup saya yang tidak saya sadari. Puji Tuhan jika memang selama sekolah di Indonesia, Tuhan memberikan prestasi yang cukup baik. Tetapi ternyata tanpa saya sadari, itu sudah membuat saya menjadi sombong. Seringkali saya merasa mampu dalam sekolah, sering meremehkan teman-teman yang lain. Dan dosa ini tidak saya sadari sampai saya berada di tempat ini, di mana Tuhan ijin saya mengalami kesulitan di kelas, kesulitan dalam mengerjakan tugas, tidak lulus ujian, dll. Di situlah Tuhan menegur kehidupan saya tentang dosa kesombongan ini. Saya mohon ampun kepada Tuhan dan minta supaya Tuhan mengubah tabiat sombong ini supaya menjadi rendah hati. Dan di situ saya semakin bisa merasakan dan mengakui bahwa semua yang bisa saya lakukan dan saya peroleh hanyalah berasal dari Tuhan. Kalau saya bisa, itu hanya karena Tuhan.
2. Tentang doa sebelum dan sesudah keluar rumah. Selama ini memang saya selalu berdoa sebelum dan sesudah keluar rumah, ke manapun itu, jauh atau dekat, supaya Tuhan jaga, lindungi, dan sertai dalam perjalanan. Tetapi tanpa saya sadari juga itu sudah menjadi suatu rutinitas yang dilakukan setiap hari, tanpa ada kesungguh-sungguhan dalam berdoa. Puji Tuhan kalau kemudian Tuhan tegur saya tanpa harus lewat kecelakaan dsb. Di mana semester ini saya setiap minggu sekali harus ke luar kota. Pada satu perjalanan pulang, tiba-tiba Tuhan sentakkan saya dalam hati. Saya melihat sekeliling, tidak ada seorangpun yang kenal, bahasa pun sudah berbeda, jauh dari rumah, jauh sekali dari keluarga. Di situ saya merasakan penyertaan Tuhan yang begitu luar biasa dalam kehidupan saya, dan Tuhan tegur saya untuk lebih sungguh-sungguh dalam doa sebelum dan sesudah keluar rumah, untuk benar-benar memohon perlindungan dan penyertaan Tuhan, dan untuk benar-benar bersyukur setiap kali Tuhan sudah tibakan di rumah.
3. Tentang mengutamakan ibadah pelayanan kepada Tuhan lebih dari apapun juga, terutama di saat-saat sibuk. Ini sebenarnya juga sudah menjadi komitmen dalam kehidupan saya sejak dulu, tetapi mungkin perjuangan untuk bisa mengutamakan ibadah pelayanan ini kurang bisa saya rasakan saat di Indonesia. Lewat beberapa kejadian yang Tuhan ijin saya alami, Tuhan mengingatkan saya untuk senantiasa mengutamakan ibadah pelayanan kepada Tuhan dalam keadaan apapun juga. Mungkin untuk 3 macam ibadah, itu sudah terpatri dalam kehidupan saya itu harus diutamakan. Dan semakin ke sini saya semakin merasakan kebutuhan yang besar untuk senantiasa tergembala. Tetapi setan tidak tinggal diam, setan masih berusaha mengganggu pelayanan saya. Di sini saya akui dan mohon ampun bahwa seringkali saya masih lalai dalam pelayanan. Seringkali saat tugas2 kuliah itu begitu menumpuk, saat waktu itu begitu sempit, pekerjaan pelayanan translate itu saya tinggalkan, saya tunda-tunda. Tetapi ini sangat tidak benar. Saat saya melalaikan pelayanan, yang ada justru bukan tambah baik, tetapi makin tidak karu2an. Dan puji Tuhan kalau Roh Kudus masih berikan kepekaan dalam hati saya, sehingga saya bisa merasa, saat studi mulai tidak karu2an, saat hati mulai tidak enak, Tuhan selalu ingatkan bahwa ada yang tidak beres dalam kehidupan rohani saya yang harus diperbaiki. Dan di saat saya kembali setia beribadah melayani, di situ saya benar2 bisa melihat dan merasakan bahwa Tuhan yang membereskan segala sesuatu, mulai dari perkara kecil sampai perkara besar. Hal-hal yang tidak bisa saya pikirkan, Tuhan yang menolong.

Lewat kesaksian ini, saya bersyukur kalau firman Tuhan senantiasa menjawab segala pertanyaan hidup saya dan membimbing kehidupan saya. Sedikit demi sedikit saya mulai bisa melihat maksud Tuhan kalau saya harus berada di tempat ini. Yang terutama bisa saya rasakan saat ini adalah Tuhan ingin mengerjakan kehidupan saya lebih jauh, Tuhan ingin mengubah tabiat2 saya yang tidak saya sadari. Kalau firman Tuhan sering katakan tidak usah curhat kepada siapa2, curhat kepada Tuhan saja, Tuhan pasti menolong, demikian juga yang saya alami di sini dalam segala kesendirian saya. Tidak perlu curhat kepada siapa pun, karena seringkali memang tidak ada yang dicurhati, tiba2 firman itu akan datang dan menjawab segala masalah saya.

Saya juga bersyukur kalau akhir tahun ini sudah 2 tahun saya mengikuti ibadah lewat siaran langsung. Sebenarnya sungguh tidak mudah karena tidak ada yang tahu apakah saya ibadah atau tidak (kecuali tim radio), kalau ibadah, apakah saya sungguh-sungguh atau tidak, apakah tidur atau tidak karena saya benar-benar seorang diri. Tetapi di situ saya justru merasakan hubungan yang sangat pribadi dan sangat erat dengan Tuhan, tanggung jawab langsung dengan Tuhan apa yang saya perbuat. Tidak perlu ada sesama yang melihat, karena mata Tuhan sendiri yang langsung melihat saya. Saya juga bersyukur kepada Tuhan dan berterima kasih pada tim radio dan video internet karena dengan siaran langsung ini saya juga mendapat bonus untuk mendengar firman dalam beberapa kebaktian kunjungan. Dan puji Tuhan kalau saya juga bisa merasakan dan mengaku seperti yang Bapak Gembala katakan, bahwa setelah kebaktian kunjungan itu seperti baterai yang di-charge ulang.

Di akhir tahun ini, dari hati saya yang terdalam, saya mengucapkan syukur untuk segala penyertaan dan kasih setia Tuhan dalam kehidupan saya. Sebenarnya sangat tidak cukup diucapkan dengan kata-kata, karena begitu banyak keajaiban2 firman yang saya lihat, dan saya benar2 merasakan Tuhan itu sangat sayang pada kehidupan saya, memelihara, melindungi, dan mengasuh kehidupan saya seperti biji mataNya sendiri. Mohon bantuan doa untuk kehidupan saya. Jika Tuhan ijinkan, awal tahun depan untuk menyelesaikan S2 saya. Secara mata jasmani rasanya mustahil karena banyak sekali yang harus diselesaikan, tetapi biar kehendak Tuhan yang jadi. Juga mohon bantuan doa supaya perlahan-lahan Tuhan bisa pakai saya untuk menyaksikan dan menyevaluaskan firman pengajaran di sini. Sekian kesaksian saya, semoga menjadi berkat dan kekuatan bagi saudara2 sekalian. Terima kasih.